

**PELATIHAN PEMBUATAN PRODUK SIMPLISIA DAN
ANALISA JAMU TRADISIONAL TERSTANDAR BAGI
KADER POSYANDU WILAYAH PUSKESMAS KELURAHAN
WAENA KOTA JAYAPURA**

Puguh Sujarta¹ dan Septriyanto Dirgantara²

Jurusan Biologi FMIPA Universitas Cenderawasih, Jayapura

ABSTRACT

Alamat korespondensi:

¹ Jurusan Biologi FMIPA,
Kampus UNCEN-Waena, Jl.
Kamp. Wolker Waena,
Jayapura Papua. 99358.

Email:

cak_puguh79@yahoo.co.id

² Jurusan Farmasi FMIPA,
Kampus UNCEN-Waena, Jl.
Kamp. Wolker Waena,
Jayapura Papua. 99358. Email:
septriyanto1986@gmail.com

The use of herbs for treatment, especially the use of medicines that have been integrated into formal health services in Indonesia is still low compared to some other Asian countries. Papuan medicinal plants have superior characteristics that are different from other provinces in Indonesia. The usage of potential natural products as medicines for Papuan communities are selected by a good understanding of herbal medicine. The potential of biological activity from natural resources provides a great opportunity to developing this program. In this case, the activities of the Community Engagement activities with the title Training Program to Produce of Crude Material for Herbs and Analyze of Traditional Medicine for Mothers in Waena Public Health of Jayapura City ; secondly practicing how to analyze the product of traditional medicine; the third produces an output in the form of local and national community engagement journals. The methods used in the implementation of this activity are lectures, simulations or demonstrations as well as the direct practice of manufacturing products from indigenous plant drugs Papua. The conclusion that participants are very enthusiastic to follow the activity of service and can know the development the program, Based on the evaluation result indicates that the participants have satisfaction level is high when viewed from percentage of all aspect.

Manuskrip:

Diterima: 1 Nopember 2018

Disetujui: 28 Januari 2019

Keywords: *crude material, traditional medicine, analyze, public health*

PENDAHULUAN

Perkembangan penggunaan obat herbal di Indonesia menunjukkan peningkatan dan mulai menarik perhatian masyarakat, termasuk para profesional kesehatan. Penggunaan herbal sebagai obat alternatif ataupun obat komplementer menunjukkan perkembangan yang luar biasa yang apabila dibiarkan tidak terkendali justru akan merugikan pengembangan obat herbal itu sendiri. Obat herbal Indonesia sebagai wujud pengembangan obat tradisional Indonesia, jelas merupakan bagian integral dari sosio-budaya bangsa yang pengembangannya menjadi tanggungjawab seluruh komponen bangsa, termasuk komponen pendidikan tinggi. Tanggungjawab

pendidikan tinggi dalam pengembangan obat herbal Indonesia adalah menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan kompeten dalam bidang spesifik obat herbal. Tenaga-tenaga profesional yang terdidik dan mempunyai wawasan akan menjadi tumpuan harapan bagi pengembangan dan penggunaan obat herbal yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan flora nomor dua di dunia setelah negara Brazil dan diyakini memiliki berbagai macam tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat. Pemakaian tumbuhan untuk pengobatan terutama pemakaian obat yang diintegrasikan dalam pelayanan kesehatan formal di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan

beberapa negara Asia lainnya. Hutan Indonesia dengan luas sekitar 147 juta Ha diperkirakan memiliki 30.000 jenis tumbuhan obat, hanya 940 jenis diantaranya telah diidentifikasi memiliki khasiat obat (Zuhud & Siswoyo, 2003).

Salah satu potensi sumber daya alam hayati terbesar di Indonesia berada di Provinsi Papua. Tanaman obat Papua memiliki sifat dan karakteristik unggulan yang berbeda dari Provinsi lainnya di Indonesia. Beberapa tanaman obat asli Papua yang sejauh ini menjadi bahan kajian penelitian dan telah diketahui oleh masyarakat luas diantaranya : buah merah (*Pandanus conoides*), tanaman sarang semut (*Myrmecodia* sp.), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), daun mayana (*Coleus atropurpureus*) daun gatal (*Laportea* sp.), Kayu akway (*Drymis* sp.), sagu (*Metroxylon* sp.), Matoa (*Pometia* sp.) dan masih banyak lainnya.

Pemanfaatan tanaman obat Papua ini masih sangat sederhana dan secara empiris masing-masing daerah di Papua menggunakan simplisia rebusan atau seduhan untuk mengurangi gejala sakit atau sebagai pengobatan. Berbagai macam hasil penelitian tanaman obat Papua ini telah menghasilkan terobosan konsep ilmu, teori dan pengembangan produk yang harus diketahui oleh masyarakat luas dalam memanfaatkan potensi bahan alam tradisional Papua yang belum optimal.

Penerapan konsep kefarmasian seperti obat-obatan khususnya dalam bidang Obat Tradisional seyogyanya diperkenalkan kepada masyarakat karena ilmu, teknologi dan seni menjadi modal dalam pemahaman, pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya di Papua dalam memanfaatkan sumber kekayaan alamnya. Program studi Biologi dan Farmasi FMIPA Universitas Cenderawasih telah mengembangkan berbagai produk sediaan farmasi dan sediaan pangan bahan alam yang menggunakan bahan alam lokal seperti tumbuhan *Myrmecodia* sp. (sarang semut) dan *Drymis* sp. (Kayu akway) sebagai sediaan minuman kesehatan; *Coleus atropurpureus* (daun mayana) yang dijadikan sirup obat anticacing untuk anak-anak dan produk dari hasil penelitian lainnya.

Hasil pengembangan produk hasil penelitian ini harus diperkenalkan kepada masyarakat adalah salah satu bentuk upaya untuk melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimana manfaatnya dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensi ekonomi keluarga dan masyarakat di sekitarnya.

Oleh karena itu, melalui salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat ini akan dicanangkan program Pelatihan Pembuatan Produk Simplisia dan Analisa Jamu Tradisional Terstandar Bagi Kader Posyandu Puskesmas Waena Kota Jayapura yaitu Ibu kader Posyandu dan PKK di Perumnas 3 dan Posyandu Dahlia Perumnas 1 Waena.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di 2(dua) lokasi yaitu RT01/RW08 Perumnas 3 dan Posyandu Dahlia Perumnas 1 Waena yang diawali dengan survey kepada kedua lokasi tersebut dengan kegiatan survey terhadap jenis-jenis tanaman yang ada di sekitar dan digunakan masyarakat khususnya ibu-ibu untuk obat-obatan. Selain survey juga dilakukan kegiatan mewawancarai masyarakat tentang tanaman yang biasa digunakan masyarakat untuk sebagai bahan obat tradisional. Kegiatan yang menjadi inti adalah pengenalan simplisia (sediaan bahan obat) dan contoh produk-produk yang telah dihasilkan oleh FMIPA Universitas Cenderawasih kepada ibu-ibu kader Posyandu dan PKK.

Suasana kegiatan sangat menarik, karena metode kegiatan yang digunakan selain metode ceramah dan simulasi, serta tanya jawab sehingga peserta lebih antusias mengikutinya. Suasana kelas lebih hidup dengan diskusi dan melihat contoh-contoh tanaman-tanaman yang telah dibuat simplisia berupa organ tumbuhan dan sediaan berupa bubuk, serta contoh obat-obatan tradisional yang telah dibuat menjadi obat kemasan berupa jamu, pil, dan kapsul. Suasana kegiatan dengan tanya jawab lebih memberi semangat peserta untuk pengembangan ekonomi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan.

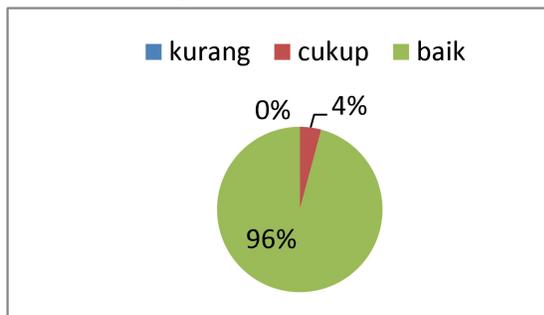
Diakhir kegiatan ditutup dengan menanyakan langsung kepada para peserta untuk berkomitmen dalam menjaga kesehatan dan menggali secara mendalam kearifan masyarakat setempat dalam menggunakan tanaman-tanaman asli Papua untuk diramu menjadi obat tradisional. Ada beberapa temuan tentang pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat lokal yang bisa dilanjutkan untuk penelitian tentang khasiat tana-

man tersebut. kegiatan ditutup dengan mengisi angket dengan tujuan melihat tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta sasaran capaian dari kegiatan ini sebagai tanggung-jawab pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk evaluasi.

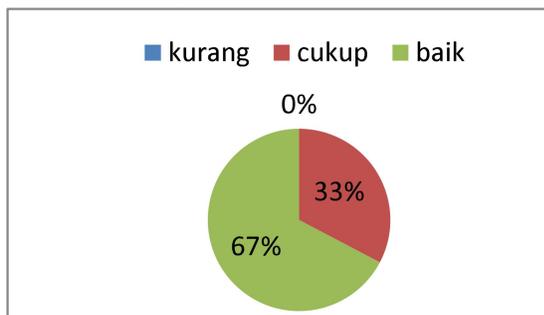
HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi yang dilakukan terhadap terseleenggaranya kegiatan ini meliputi kuisioner evaluasi yang diberikan kepada Ibu-ibu kader di Perumnas 1 dan Perumnas 3 Waena. Materi pertanyaan yang ditulis dalam angket meliputi 5 pertanyaan (tujuan kegiatan yang dicapai, kemanfaatan kegiatan bagi masyarakat, penguasaan materi oleh pemateri, sesi diskusi/Tanya jawab, dan keseluruhan kegiatan). Hasil evaluasi kegiatan pengabdian dapat dijelaskan dalam hasil analisa sebagai berikut:

1. Evaluasi Tujuan



Gambar 1. Grafik evaluasi tujuan pengabdian di Posyandu Perumnas 3 Waena

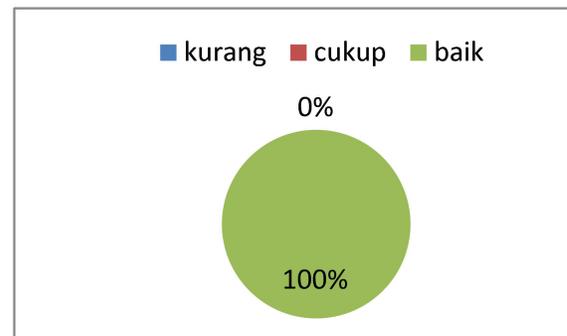


Gambar 2. Grafik evaluasi tujuan pengabdian di Posyandu Perumnas 1 Waena

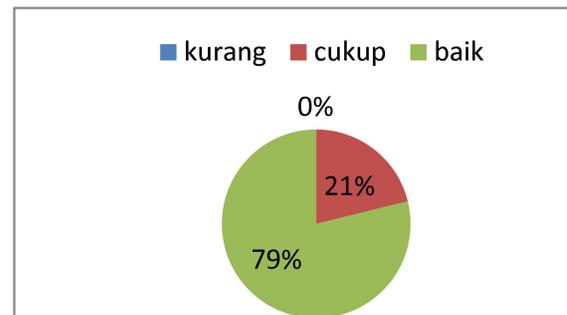
Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas bahwa aspek tujuan kegiatan menunjukkan nilai lebih dari 50% tujuan kegiatan ini telah berjalan

dengan baik, berarti program pengabdian kepada masyarakat telah diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat karena program ini sejalan dengan tujuan yang tertuang dalam visi dan misi program kerja Ketua RT 01/RW08 yaitu pemberdayaan ibu-ibu di dalam mengelola kesehatan keluarga dan visi misi Posyandu Dahlia yaitu pengembangan usaha sehat pada memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA) di keluarga.

2. Evaluasi Kemanfaatan



Gambar 3. Grafik evaluasi kemanfaatan pengabdian di Posyandu Perumnas 3 Waena

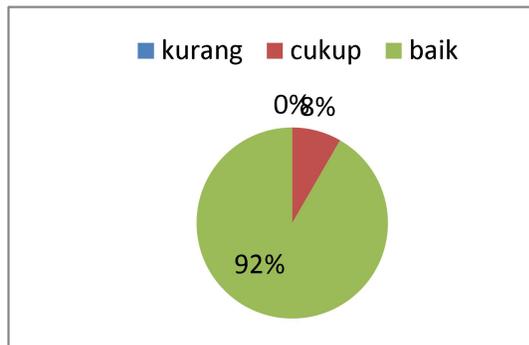


Gambar 4. Grafik evaluasi kemanfaatan pengabdian di Posyandu Perumnas 1 Waena

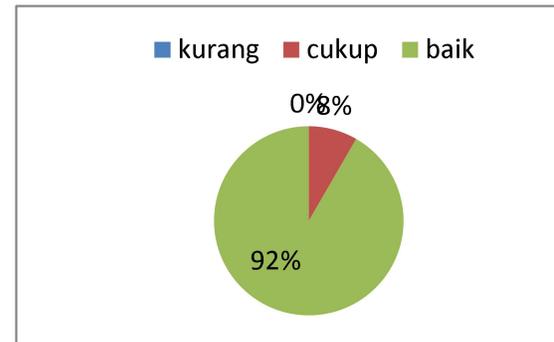
Berdasarkan gambar 3 dan 4 mengenai aspek kemanfaatan kegiatan menunjukkan kegiatan telah dinilai sangat baik dan bermanfaat dengan nilai 100% di Ibu-ibu kader Perumnas 3, berarti program pengabdian kepada masyarakat telah memberi wawasan pengetahuan kepada Ibu-ibu kader yang telah mengetahui jenis-jenis dan cara membedakan obat tradisional yang dijual di masyarakat.

Hasil evaluasi mengenai tujuan dan kemanfaatan kegiatan pengabdian di kedua lokasi (di Posyandu Perumnas 1 dan 3 Waena) menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat positif bagi masyarakat khususnya di tempat tersebut..

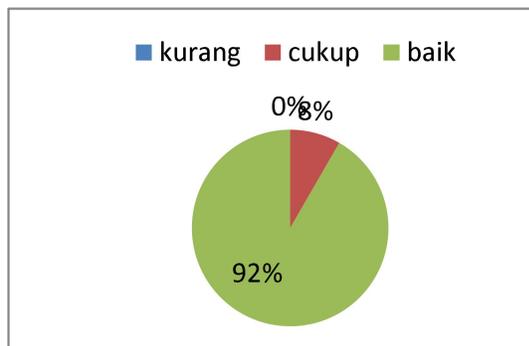
3. Evaluasi Pemateri



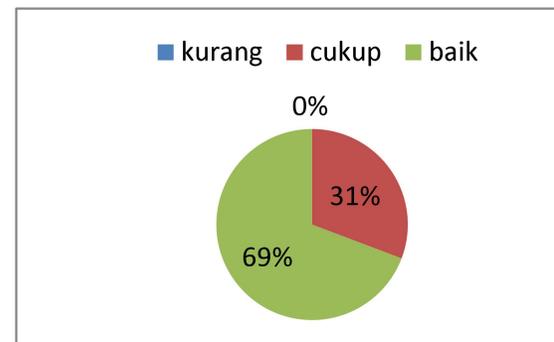
Gambar 5. Grafik evaluasi pemateri pengabdian di Posyandu Perumnas 3 Waena



Gambar 7. Grafik evaluasi Tanya-jawab pengabdian di Posyandu Perumnas 3 Waena



Gambar 6. Grafik evaluasi pemateri pengabdian di Posyandu Perumnas 1 Waena



Gambar 8. Grafik evaluasi Tanya-jawab pengabdian di Posyandu Perumnas 1 Waena

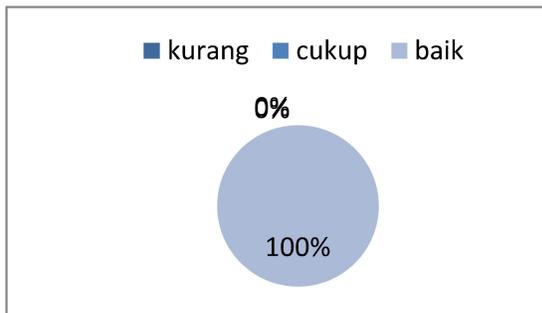
Berdasarkan gambar 5 dan 6 tentang aspek penguasaan materi oleh pemateri, menunjukkan nilai 92% baik, berarti program pengabdian kepada masyarakat telah mendapat respon yang baik dengan berlangsungnya proses kegiatan dari awal pemaparan dan pengenalan produk-produk obat tradisional yang telah dihasilkan oleh Universitas Cenderawasih dengan lancar dan antusias. Masyarakat dapat mengenal dan melihat secara langsung proses pembuatan simplisia dan cara menganalisa jenis-jenis produk obat tradisional di masyarakat.

4. Evaluasi Tanya-Jawab

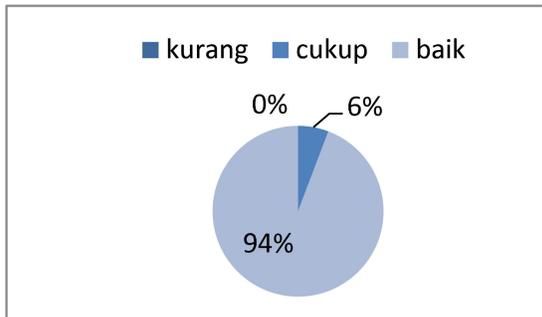
Evaluasi dalam penyampaian materi oleh pemateri menunjukkan bahwa 92 % menilai baik, selanjutnya dilakukan evaluasi Tanya jawab akan bisa mendukung hasil penilaian tersebut. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik di bawah ini.

Berdasarkan gambar 7 dan 8 mengenai aspek diskusi dan tanya jawab menunjukkan nilai yang baik, berarti masyarakat sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dan pengalaman dalam bidang pemanfaatan sumber daya alam yang akan dikembangkan menjadi obat tradisional. Hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat telah mampu secara empiris melakukan praktek pengobatan mandiri secara turun-temurun dengan tanaman yang ada di sekitar namun untuk dikembangkan menjadi produk kesehatan belum ada sampai sejauh ini. Sehingga dengan adanya kegiatan ini, masyarakat telah berkomitmen untuk menanam dan mengkonsumsi sediaan obat herbal tradisional dan beberapa tanaman yang terdapat di lokasi pengabdian akan diupayakan untuk diteliti lebih lanjut di Universitas Cenderawasih sehingga dapat menjadi bukti ilmiah dalam pemanfaatan obat dari alam.

5. Evaluasi Keseluruhan Kegiatan



Gambar 9. Grafik evaluasi kegiatan pengabdian di Posyandu Perumnas 3 Waena



Gambar 10. Grafik evaluasi kegiatan pengabdian di Posyandu Perumnas 1 Waena

Gambar 9 dan 10 mengenai aspek keseluruhan kegiatan menunjukkan nilai yang sangat baik, berarti masyarakat telah melakukan penilaian bahwa kegiatan ini sangat baik untuk dilaksanakan kembali secara periodik karena masyarakat sangat tertarik dengan sediaan obat tradisional dan produk-produk obat tradisional yang dihasilkan oleh Fakultas MIPA Universitas Cenderawasih yang sangat bermanfaat untuk pengabdian oleh Universitas Cenderawasih di masa mendatang dengan pengembangan pemberdayaan untuk peracikan sediaan obat tradisional untuk kesehatan keluarga.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Pembuatan Produk Simplisia dan Analisa Jamu Tradisional Terstandar Bagi Kader Posyandu Puskesmas Waena Kota Jayapura disimpulkan sebagai berikut :

1. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian dan dapat mengenal cara analisa obat tradisional.

2. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa Tingkat Kepuasan Peserta tinggi jika dilihat dari persentase seluruh aspek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Cenderawasih yang memfasilitasi penulis dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Farmakope Herbal Indo-nesia Edisi I. BPOM : Jakarta
- Anonim. 2011. Formularium Obat Tradisional Indonesia : Ramuan Etnomedisin. Volume I. BPOM : Jakarta
- Ditjen POM. 2004. Tentang Ketentuan Pokok Pengelompokan dan Penan-daan Obat Bahan Alam Indonesia. BPOM : Jakarta
- Ditjen POM (1977): Materia Medika Indonesia, Jilid 1, Departemen Kesehatan RI, Jakarta, 129-135
- Zuhud E.A.M dan Siswoyo. 2003. Strategis Konservasi dan Pengembangan Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB Bogor.